

PENGETAHUAN INVESTASI, PERSEPSI RISIKO, MODAL INVESTASI, DAN MOTIVASI INVESTASI PADA MINAT MAHASISWA BERINVESTASI DI PASAR MODAL (STUDI PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI)

Mabella Syinta Nuria¹, Erna Puspita², Mar'atus Solikah³

^{1),2),3)} Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jl. KH. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur
mabellanuria27@gmail.com

Informasi Artikel

Tanggal Masuk : 30/06/2024

Tanggal Revisi : 04/07/2024

Tanggal Diterima : 10/07/2024

Abstract

This study aims to assess the influence of investment knowledge, risk perception, investment capital, and investment motivation on students' interest in participating in the capital market. The approach used is quantitative causality. The research sample consisted of 85 students from the Faculty of Economics and Business, Universitas Nusantara PGRI Kediri. Participants were selected through a random sampling process. SPSS 25 statistical software was used to conduct multiple linear regression analysis. The research findings indicate that investment knowledge, risk perception, investment funds, and investment motivation have a substantial influence on the level of interest in participating in the capital market, both individually and simultaneously.

Keywords: *Investment Knowledge, Risk perception, Investment Capital, Investment Motivation, Investment Interest*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan adalah untuk menilai pengaruh pengetahuan investasi, persepsi risiko, modal investasi, dan motivasi investasi terhadap minat mahasiswa untuk berpartisipasi di pasar modal. Pendekatan yang digunakan adalah kausalitas kuantitatif. Sampel penelitian terdiri dari 85 mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri. Partisipan dipilih melalui proses pengambilan sampel secara acak. Perangkat lunak statistik SPSS 25 digunakan untuk melakukan analisis regresi linier berganda. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan investasi, persepsi risiko, dana investasi, dan motivasi investasi memiliki pengaruh yang substansial terhadap tingkat minat untuk berpartisipasi di pasar modal, baik secara individu maupun secara simultan.

Kata Kunci: *Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko, Modal Investasi, Motivasi Investasi, Minat Berinvestasi*

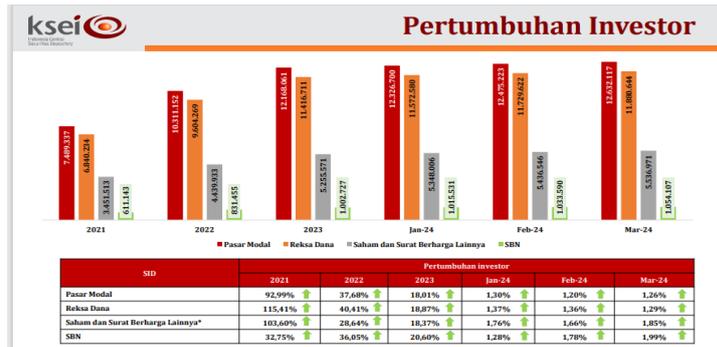
PENDAHULUAN

Kemajuan ekonomi dan terobosan teknis yang cepat di era globalisasi, telah menciptakan beberapa peluang baru di dunia komersial. Kemajuan yang cepat di bidang ini memiliki pengaruh langsung pada intensitas persaingan di antara perusahaan, mendorong mereka untuk mengadopsi teknik yang semakin inventif. Perusahaan menggunakan strategi memasuki pasar modal. Pasar modal memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian nasional, baik dalam kapasitas ekonomi maupun keuangan [1]. Pasar modal berperan sebagai sumber pendanaan yang signifikan bagi perusahaan dan menawarkan lebih banyak efisiensi dibandingkan dengan pinjaman bank. Hal ini dicapai melalui berbagai aksi korporasi, termasuk penerbitan obligasi, penawaran umum perdana (IPO), derivatif, penerbitan saham baru (*rights issue*), dan reksa dana. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki beberapa faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam investasi pasar modal. Penelitian Pradana yang berjudul "Pengaruh Perspektif Risiko, Motivasi Investasi, Modal Minimum, dan Pengetahuan Investasi terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal" menunjukkan adanya pengaruh yang kuat dan simultan.

Pasar modal adalah tempat berlangsungnya perdagangan instrumen keuangan jangka panjang yang diterbitkan oleh perusahaan publik atau swasta. Sistem keuangan yang dikenal sebagai pasar modal terdiri dari semua sekuritas yang beredar, bank komersial, dan lembaga keuangan perantara.[3]. Pasar modal telah menjadi bagian dari investasi yang berkembang pesat, terutama setelah pandemi COVID-19. Tujuan investasi adalah untuk menghadapi ketidakpastian di masa depan, dan kini investasi lebih mudah diakses dengan modal yang terjangkau, sehingga menarik ketertarikan berbagai kalangan, termasuk anak muda. Investasi diharapkan memberikan

keuntungan (*return*) yang lebih besar di masa depan. Ketertarikan untuk berinvestasi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti modal minimum, pemahaman tentang investasi, lingkungan, risiko investasi, dan faktor lainnya.

Metode pembelian saham telah berkembang karena kemajuan teknologi dalam investasi. Transaksi yang dulunya langsung pada papan manual dan kertas di Bursa Efek Indonesia (BEI), kini pembelian dapat dilakukan secara online melalui telepon pintar kapanpun dan di manapun. Proses pembelian saham menjadi lebih mudah dan digital, mulai dari pembukaan akun hingga pembelian saham. Jangkauan masyarakat lebih luas dapat terlibat dalam pasar modal berkat berdirinya Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007.



Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Investor Pasar Modal Per Maret 2024.
 Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) [4]

Peningkatan jumlah investor dialami PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) yang tercantum di *Single Investor Identification* (SID), meningkat sebesar 464.056 atau 3,76% dari 12.168.061 di tahun 2023 menjadi 12.632.117 pada Maret 2024. Meskipun demikian, Indonesia masih memiliki total investor pasar modal yang cukup sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk, yang menurut proyeksi BPS mencapai 279,38 juta jiwa pada tahun 2024 [5]. Direktur Pengembangan BEI, Jeffrey Hendrik menjelaskan, rendahnya jumlah masyarakat Indonesia yang menjadi investor disebabkan oleh rendahnya budaya investasi di masyarakat dan kurangnya pengetahuan pasar modal [6]. Kendala selanjutnya adalah maraknya kasus investasi curang dan palsu, yang membuat calon investor khawatir tentang bahaya yang terkait dengan pasar modal.



Gambar 1. Persentase Demografi Investor
 Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) [4]

Berdasarkan gambar 2 yang diambil dari [4], bisa diketahui persentase 33,35% investor pasar modal terdiri dari aparatur sipil negara, swasta, dan guru, dengan total aset Rp 403,01 triliun di C-BEST dan Rp 50,76 triliun di S-INVEST. Pengusaha mewakili 15,55% investor dengan aset Rp 448,60 triliun di C-BEST dan Rp 58,93 triliun di S-INVEST. Ibu rumah tangga memiliki 6,68% dengan aset Rp 64,40 triliun di C-BEST dan 14,85 triliun di S-INVEST. Pelajar atau mahasiswa mencakup 25,96% investor dengan total aset Rp 16,07 triliun di C-BEST dan

Rp 9,80 triliun di S-INVEST. Data tersebut menunjukkan ketertarikan dan partisipasi masyarakat dalam investasi pasar modal meningkat.

Peningkatan jumlah investor ini dipengaruhi oleh pengembangan galeri BEI di sekolah-sekolah, yang mana menurut Nicky Hogan, Direktur Pengembangan BEI, menyatakan bahwa terdapat peluang besar bagi mahasiswa menjadi investor-investor baru di pasar modal [7]. Dengan semakin banyaknya jumlah galeri investasi, juga berarti bertambahnya jumlah kalangan mahasiswa yang menjadi investor baru. Walaupun tidak memiliki penghasilan tetap, ketertarikan berinvestasi dari mahasiswa cukup tinggi. Banyak mahasiswa yang sering mendaftarkan diri sebagai investor baru, biasanya dilakukan bersama dengan kegiatan *workshop*. Dalam hal ini, terlihat sejauh mana partisipasi mahasiswa dalam investasi. Mahasiswa merupakan salah satu objek pendidikan pasar modal [8]. Mahasiswa menjadi salah satu target utama dalam pendidikan pasar modal karena memiliki beberapa kelebihan. Salah satu kelebihan tersebut adalah usia yang masih muda dan pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok lain seperti pekerja, ibu rumah tangga, dan pensiunan. Ini membuat mahasiswa lebih mudah menyerap pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berinvestasi di pasar modal.

Hal ini dibuktikan dengan pendirian Galeri Investasi BEI di berbagai universitas di Indonesia, yang berfungsi sebagai sarana bagi mahasiswa dan civitas akademika untuk mempelajari pasar modal secara praktis dan teoritis. Perkuliahan memiliki peran penting dalam membentuk pengetahuan keuangan dan pemahaman investasi mahasiswa. Meskipun banyak mahasiswa yang telah berinvestasi, banyak juga yang mengalami kegagalan karena kendala dalam pemahaman dan pengetahuan tentang investasi, serta perspektif bahwa investasi memerlukan modal dan sulit. Akibatnya, banyak mahasiswa yang masih kurang tertarik dalam melakukan investasi di pasar modal. [7].

Minat investasi adalah rasa ketertarikan dan keinginan untuk melakukan suatu aktivitas tanpa paksaan dari pihak lain [2]. Ketertarikan dalam investasi saham mengacu pada keinginan untuk berinvestasi secara konsisten di pasar modal dan keinginan untuk melakukannya guna mencapai tujuan, khususnya untuk mendapatkan keuntungan dari pasar modal. Ketertarikan memotivasi seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan tertentu. Minat investasi dipengaruhi oleh sejumlah elemen, seperti pengetahuan investasi, perspektif risiko, jumlah modal yang dimiliki, dan motivasi untuk berinvestasi. Metode yang efisien untuk menumbuhkan minat siswa dalam berinvestasi adalah dengan meningkatkan minat yang sudah ada sebelumnya, menumbuhkan minat baru di antara siswa, dan menggunakan praktik bisnis yang mendalam. Secara umum, tingkat minat berinvestasi memainkan peran penting dalam mempengaruhi banyak aspek dalam membuat keputusan investasi. Individu dengan minat tinggi sering kali lebih terdorong, berpengetahuan luas, dan percaya diri dalam mengambil keputusan untuk mencapai tujuan keuangan mereka. Minat berinvestasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk pemahaman seseorang terhadap investasi, sudut pandang terhadap risiko, persyaratan modal minimum, dan motivasi berinvestasi.

Pengetahuan adalah aspek penting dari jiwa manusia, yang mencakup ide, sudut pandang, pemikiran, dan impian tentang lingkungan eksternal [3]. Pemahaman investasi melibatkan keterampilan memanfaatkan sumber daya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan dari tenaga kerja, yang dapat diperoleh melalui penelitian dan sumber referensi [9]. Pengetahuan investasi mengacu pada pemahaman prinsip-prinsip dan seluk-beluk investasi, termasuk potensi keuntungan dan kerugiannya, dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan finansial di masa depan. Minat investasi dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti indikator dari pengetahuan investasi, seperti keakraban dengan pasar modal, pemahaman mendasar tentang prinsip-prinsip investasi, dan kesadaran akan potensi keuntungan dan risiko yang terkandung dalam investasi [10]. Untuk membuat penilaian investasi yang lebih tepat, penting untuk memiliki pemahaman yang komprehensif tentang investasi. Investor yang terinformasi memiliki kemampuan untuk menangani risiko secara efektif dan memanfaatkan kemungkinan pasar, serta membuat keputusan yang rasional, analitis, dan menguntungkan yang ada di pasar. Pengetahuan investasi berdasarkan penelitian menunjukkan pengaruh positif terhadap ketertarikan mahasiswa untuk berinvestasi [2], meskipun ada penelitian yang menyatakan sebaliknya [11].

Persepsi risiko merupakan pengalaman *sensorik* yang memengaruhi perilaku seseorang dalam menghadapi ketidakpastian dalam pilihan investasinya. Persepsi risiko adalah sesuatu yang penting dalam domain investasi, atau individu yang cenderung lebih berhati-hati untuk menghindari risiko yang terlalu besar dan memaksimalkan manfaat [12]. dikenal sebagai sudut pandang risiko. Persepsi risiko mengacu pada konsekuensi yang diakibatkan oleh ketidakmampuan seseorang untuk mengantisipasi secara akurat keputusan yang telah diambil. Dua elemen penting dari sudut pandang risiko adalah dampak yang tidak dapat dihindari yang harus diakui

dan tingkat ketidakpastian yang akan dihadapi [2]. Minat berinvestasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah kecenderungan terhadap risiko yang tinggi, menghadapi kerugian finansial, membuat pilihan investasi yang berbahaya, dan memersepsikan pasar modal secara inheren berisiko [3]. Dalam pengambilan keputusan investasi, persepsi memegang peranan penting. Memiliki pemahaman dan evaluasi risiko yang tepat memungkinkan investor untuk membuat keputusan yang secara efektif menyeimbangkan keuntungan dan kerugian yang prospektif, sesuai dengan toleransi risiko dan tujuan keuangan mereka. Penelitian telah menunjukkan bahwa minat berinvestasi dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh persepsi risiko [2], namun investigasi alternatif memberikan hasil yang kontras [8].

Jumlah uang yang dibutuhkan untuk investasi ditentukan oleh modal investasi yang merupakan aspek penting. Persyaratan modal minimum yang lebih rendah secara langsung terkait dengan kecenderungan yang lebih tinggi untuk berinvestasi. Mahasiswa dapat mulai berinvestasi dengan jumlah uang yang tidak terlalu besar dan membangun kebiasaan yang akan membantu mereka di dunia kerja. Dalam analisis ini, Rp100.000 adalah jumlah minimum yang harus dimasukkan ke dalam rekening investasi perusahaan sekuritas. Modal awal, keterjangkauan modal investasi minimum, dan kebutuhan minimum untuk membeli saham adalah contoh-contoh modal minimum yang dapat memengaruhi keputusan investor untuk menanamkan uangnya ke dalam sebuah bisnis. Angka sepuluh. Aksesibilitas, keragaman, manajemen risiko, dan kemajuan keahlian berinvestasi semuanya dipengaruhi oleh modal minimum. Berinvestasi dengan komitmen awal yang lebih kecil memberi investor pengalaman dan keyakinan diri yang mereka butuhkan untuk menangani investasi yang lebih besar dan lebih rumit di masa depan. Meskipun ada beberapa temuan yang bertentangan, sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa persyaratan modal minimum meningkatkan minat untuk berinvestasi [13].

Pemenuhan kebutuhan sendiri adalah komponen kunci dalam dorongan intrinsik seseorang, yang pada gilirannya memotivasi mereka untuk bekerja secara maksimal dalam mengejar tujuan mereka [14]. Kebutuhan seseorang, termasuk menghasilkan keuntungan dan membantu pertumbuhan ekonomi, adalah motivator utama untuk berinvestasi. Faktor-faktor seperti kepribadian, pengalaman hidup, dan cara pandang seseorang terhadap dunia dapat membentuk motivasi investasi seseorang, yang pada gilirannya memengaruhi dorongan seseorang untuk belajar dan berkembang [2]. Kisah-kisah sukses dari investor lain, bersama dengan tindakan seperti menghadiri seminar dan membaca buku, dapat menjadi inspirasi besar dalam berinvestasi di pasar saham. Tingkat motivasi berinvestasi seseorang merupakan prediktor signifikan dari strategi investasi mereka, yang pada gilirannya memengaruhi tingkat fokus, komitmen, dan kemampuan mereka untuk membuat keputusan jangka panjang yang terinformasi dengan baik tentang investasi mereka. Motivasi investasi memiliki efek yang menguntungkan dan substansial pada keinginan untuk berinvestasi, menurut penelitian [9], sementara penelitian lain mungkin menemukan hasil yang berbeda [11]. Di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri, penelitian ini akan melihat bagaimana faktor-faktor termasuk persepsi risiko, pengetahuan investasi, uang minimum, dan motivasi investasi mempengaruhi keinginan mereka untuk berinvestasi di pasar modal.

METODE

Penelitian ini menggunakan peralatan penelitian untuk mengumpulkan data dan menerapkan teknik kuantitatif kausalitas untuk meneliti populasi atau sampel. Peserta penelitian ini adalah mahasiswa yang terdaftar atau telah menyelesaikan mata kuliah tentang pasar keuangan dan investasi. Teknik pengambilan sampel acak dan rumus Slovin digunakan untuk mendapatkan ukuran sampel. Dari sebanyak 573 mahasiswa mengikuti pendidikan pasar modal didapatkan 85 sebagai sampel dalam penelitian ini. Dengan menggunakan SPSS 25 sebuah alat statistik, metode regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis data. Tujuan penelitian ini adalah menemukan variabel-variabel yang mempengaruhi keinginan mahasiswa untuk masuk di pasar saham, termasuk tingkat pengetahuan keuangan mereka, persepsi mereka terhadap risiko, jumlah modal yang mereka miliki untuk diinvestasikan, dan tingkat toleransi risiko.

Tabel 1. Hasil Pengujian Validitas

Variabel	R	R-tabel	Keterangan
Pengetahuan			
Investasi			
X1 1	0,735	0,361	Valid
X1 2	0,844	0,361	Valid
X1 3	0,675	0,361	Valid
X1 4	0,705	0,361	Valid
X1 5	0,625	0,361	Valid
X1 6	0,494	0,361	Valid
Persepsi			
Risiko			
X2 1	0,844	0,361	Valid
X2 2	0,783	0,361	Valid
X2 3	0,902	0,361	Valid
X2 4	0,517	0,361	Valid
X2 5	0,930	0,361	Valid
X2 6	0,669	0,361	Valid
Modal			
Investasi			
X3 1	0,634	0,361	Valid
X3 2	0,587	0,361	Valid
X3 3	0,694	0,361	Valid
X3 4	0,555	0,361	Valid
Motivasi			
Investasi			
X4 1	0,556	0,361	Valid
X4 2	0,656	0,361	Valid
X4 3	0,518	0,361	Valid
X4 4	0,635	0,361	Valid
X4 5	0,557	0,361	Valid
Minat			
Berinvestasi			
Y 1	0,539	0,361	Valid
Y 2	0,557	0,361	Valid
Y 3	0,691	0,361	Valid
Y 4	0,543	0,361	Valid
Y 5	0,527	0,361	Valid
Y 6	0,489	0,361	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian di atas terlihat bahwa hubungan setiap item dengan total skor setiap variabel adalah signifikan dan r hitung $> 0,468$ menunjukkan bahwa seluruh item valid.

Tabel 2. Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Alpha	Koefisien	Keterangan
Pengetahuan Investasi	0,869	0,60	Reliabel
Persepsi Risiko	0,919	0,60	Reliabel
Modal Investasi	0,796	0,60	Reliabel
Motivasi Investasi	0,793	0,60	Reliabel
Minat Berinvestasi	0,796	0,60	Reliabel

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki koefisien Alpha sebesar 0,60, yang merupakan nilai yang cukup tinggi. Sehingga dapat menaruh kepercayaan pada setiap konsep pengukuran untuk variabel tertentu. Akibatnya dapat mengandalkan hal-hal yang berkaitan dengan setiap gagasan variabel dan menggunakannya sebagai tolok ukur untuk penelitian statistik berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berikut hasil uji normalitas:

**Tabel 3. Hasil Pengujian Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,95210460
Most Extreme Differences	Absolute	,055
	Positive	,039
	Negative	-,055
Test Statistic		,055
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data *output* spss versi 25, 2024

Karena nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih dari 0,05 model regresi memenuhi asumsi standar dan cocok untuk digunakan dengan baik.

Uji Multikolinearitas

**Tabel 4. Hasil Pengujian Multikolinearitas
 Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,007	2,016		2,483	,015		
	Pengetahuan Investasi	,226	,050	,375	4,512	,000	,726	1,377
	Persepsi Risiko	,222	,067	,276	3,312	,001	,723	1,382
	Modal Investasi	,239	,083	,213	2,898	,005	,932	1,073
	Motivasi Investasi	,268	,084	,246	3,200	,002	,849	1,178

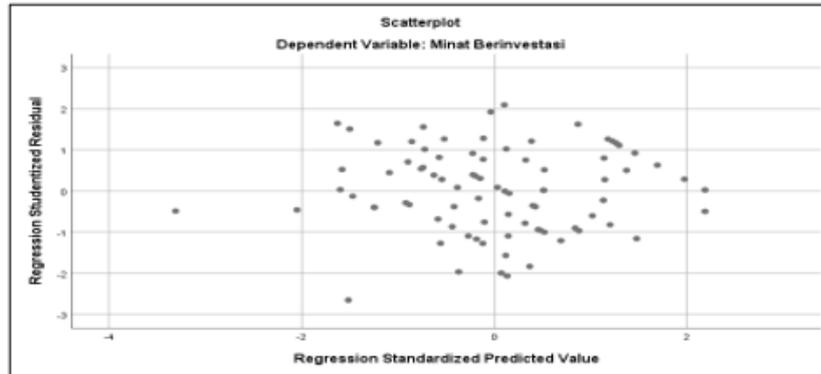
a. Dependent Variabel: Minat Berinvestasi

Sumber : Data *output* spss versi 25, 2024

Tabel hasil di atas menunjukkan bahwa model regresi tidak menunjukkan gejala multikolinearitas karena nilai toleransi setiap variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

Uji heterokedastisitas

Gambar yang berada di bawah titik nol sumbu Y menampilkan distribusi titik acak yang menunjukkan variabel dalam model yang digunakan untuk penyelidikan ini tidak menunjukkan heteroskedastisitas.



Sumber : Data *output* spss versi 25, 2024
Gambar 3. Pengujian heterokedastisitas

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,007	2,016		2,483	,015		
	Pengetahuan Investasi	,226	,050	,375	4,512	,000	,726	1,377
	Persepsi Risiko	,222	,067	,276	3,312	,001	,723	1,382
	Modal Investasi	,239	,083	,213	2,898	,005	,932	1,073
	Motivasi Investasi	,268	,084	,246	3,200	,002	,849	1,178

a. Dependent Variabel: Minat Berinvestasi

Sumber : Data *output* spss versi 25, 2024

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$Y = 5,007 + (0,226) + (0,222) + (0,239) + (0,268) + \varepsilon$$

Angka-angka tersebut dapat di artikan sebagai berikut :

- Konstanta 5,007 menunjukkan bahwa apabila Pengetahuan investasi (X1), Persepsi risiko (X2), Modal investasi (X3) dan Motivasi investasi (X4) mempunyai nilai 0, maka keputusan minat berinvestasi (Y) memiliki nilai signifikan sebesar 5,007
- Koefisien regresi variabel pengetahuan investasi (X1) sebesar 0,226 keputusan minat berinvestasi (Y) akan meningkat sebesar 0,226 jika pengetahuan investasi meningkat 1%
- Koefisien regresi variabel persepsi risiko (X2) sebesar 0,222 keputusan minat berinvestasi (Y) akan meningkat sebesar 0,222 jika persepsi meningkat 1%
- Koefisien regresi variabel modal investasi (X3) sebesar 0,239 keputusan minat berinvestasi (Y) akan meningkat sebesar 0,239 jika modal investasi meningkat 1%
- Koefisien regresi variabel motivasi investasi (X4) sebesar 0,268 keputusan ketertarikan berinvestasi (Y) akan meningkat sebesar 0,268 jika motivasi investasi meningkat 1%
- Error (ε) adalah penyebutan untuk variabel lain yang memiliki pengaruh tetapi bukan bagian dari variabel penelitian ini. Nilai eror dapat dihitung menggunakan rumus $e = 1 - R^2 = 1 - 0,598 = 0,402$.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,773 ^a	,598	,578	2,000	1,981

a. Predictors: (Constant), Motivasi Investasi, Modal Investasi, Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko

b. Dependent Variabel: Minat Berinvestasi

Sumber : Data *output* spss versi 25, 2024

Nilai (R Square) koefisien determinasi sebesar 0,598 yang tercantum dalam tabel di atas diperoleh dari kuadrat nilai koefisien korelasi (R), yakni $0,773 \times 0,773 = 0,598$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan investasi, persepsi risiko, modal investasi, dan motivasi investasi dapat menjelaskan 59,8% variasi dalam variabel minat investasi. Dengan demikian, 59,8% dari variasi minat investasi dapat dijelaskan oleh empat variabel independen tersebut. Faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model studi ini mencakup 40,2% varian. Kondisi ekonomi makro, peraturan pemerintah, tren pasar, dan elemen psikologis unik yang tidak tercakup dalam variabel studi ini adalah beberapa contoh dari variabel-variabel ini.

Uji t (parsial)

Nilai signifikansi (p-value) diterima dan (H0) ditolak jika nilainya lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Sebaliknya, (H0) ditolak dan (Ha) diterima jika nilainya kurang dari 0,05 ($p < 0,05$).

Tabel 7. Hasil Pengujian uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,007	2,016		2,483	,015		
	Pengetahuan Investasi	,226	,050	,375	4,512	,000	,726	1,377
	Persepsi Risiko	,222	,067	,276	3,312	,001	,723	1,382
	Modal Investasi	,239	,083	,213	2,898	,005	,932	1,073
	Motivasi Investasi	,268	,084	,246	3,200	,002	,849	1,178

a. Dependent Variabel: Minat Berinvestasi

Sumber : Data *output* spss versi 25, 2024

T tabel = $df - 4 - 1 = 85 - 4 - 1 = 80$

Dengan derajat kebebasan (df) 80 dan tingkat signifikansi 0,05. Nilai t-tabel yang diperoleh adalah 1,664. Berdasarkan hasil analisis:

1. Variabel pengetahuan investasi (X1): Hubungan antara pengetahuan investasi dan minat berinvestasi cukup besar, sebagaimana dibuktikan oleh koefisien sebesar 0,226 dan nilai t sebesar 4,512. Hipotesis alternatif (H1) diterima sedangkan hipotesis nol (H0) ditolak ketika nilai signifikansi (nilai-p) kurang dari 0,05, atau 0,000. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa minat berinvestasi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pengetahuan investasi. Memiliki pemahaman yang kuat tentang investasi memungkinkan orang untuk membuat keputusan yang lebih tepat, yang pada gilirannya memicu minat mereka terhadap pasar.
2. Variabel Persepsi Risiko (X2): Minat investasi dipengaruhi secara signifikan oleh persepsi risiko, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien sebesar 0,222 dan nilai t sebesar 3,312. Hipotesis alternatif (H2) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak berdasarkan nilai signifikansi (nilai-p) sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa minat seseorang dalam berinvestasi dapat meningkat dengan penilaian risiko yang lebih baik atau lebih terukur. Pengambil risiko yang baik biasanya lebih siap

menghadapi ketidakpastian investasi dan, sebagai hasilnya, secara umum kurang bersemangat untuk melakukan investasi.

3. Variabel Modal Investasi (X3): Hubungan penting antara modal investasi dan minat investasi ditunjukkan oleh koefisien sebesar 0,239 dan nilai t sebesar 2,898. Hipotesis alternatif (H3) diterima sedangkan hipotesis nol (H0) ditolak ketika nilai signifikansi (nilai-p) 0,05, kurang dari 0,005. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa memiliki cukup uang untuk investasi memiliki dampak yang besar dan menguntungkan pada minat investasi. Modal yang cukup memungkinkan investor untuk memperluas portofolio investasi mereka dan meraih prospek investasi yang lebih menjanjikan.
4. Variabel Motivasi Investasi (X4): Motivasi investasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien sebesar 0,268 dan nilai t sebesar 3,200. Hipotesis alternatif (H4) diterima sedangkan hipotesis nol (H0) ditolak berdasarkan nilai signifikansi (nilai p) sebesar 0,002, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bagaimana minat seseorang dalam berinvestasi dapat meningkat ketika mereka memiliki motivasi yang besar. Motivasi yang besar dapat memacu orang untuk mengambil lebih banyak risiko ketika membuat keputusan investasi, seperti keinginan untuk menjadi mandiri secara finansial atau menghasilkan keuntungan jangka panjang.

Uji F (simultan)

Uji F digunakan untuk menilai dampak total dari keempat variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam prosedur ini, analisis varians (ANOVA) digunakan. F dianggap dapat diterima dan (H0) ditolak jika nilai signifikansinya melebihi 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi F kurang dari 0,05, (Ha) diterima dan (H0) ditolak.

Perhitungan df untuk F tabel:

$$Df (N1) = K - 1 = 5 - 1 = 4$$

$$Df (N2) = n - 1 = 85 - 5 = 80$$

Dengan N1 = 4 dan N2 = 80, diperoleh F tabel sebesar 2,49. Berikut penjelasan tabel di atas :

Tabel 8. Hasil Pengujian uji f ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	476,206	4	119,052	29,754	,000 ^b
	Residual	320,100	80	4,001		
	Total	796,306	84			

a. Dependent Variabel: Minat Berinvestasi

b. Predictors: (Constant), Motivasi Investasi, Modal Investasi, Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko

Sumber : Data *output* spss versi 25, 2024

Hasil uji F yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, dan nilai F hitung sebesar 29,754 lebih tinggi dari nilai F tabel sebesar 2,49 (df = 80). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap tingkat minat untuk berpartisipasi di pasar modal. Dengan demikian, hipotesis nol (H0) ditolak, yang mengindikasikan bahwa keempat variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, khususnya tingkat minat berpartisipasi di pasar modal.

Berdasarkan hasil analisis, nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t pengetahuan investasi (X1) sebesar 4,512 lebih tinggi dari nilai t tabel sebesar 1,664. Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, yang menunjukkan adanya hubungan yang substansial antara keinginan berinvestasi di pasar modal (Y) dan keahlian berinvestasi (X1). Mereka yang memiliki pengetahuan investasi yang memadai mampu membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana dan lebih terinformasi. Siswa yang memiliki pemahaman yang kuat tentang investasi mampu mempertimbangkan keuntungan dan kerugian serta memilih rencana investasi berdasarkan toleransi risiko dan tujuan keuangan mereka. Pengetahuan ini memfasilitasi pencapaian tujuan

keuangan jangka panjang yang efektif dan edukatif di pasar saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Himmah (2020) yang menyatakan bahwa pemahaman investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi melalui ketertarikan berinvestasi [15].

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t persepsi risiko (X_2) sebesar 3,312, lebih tinggi dari nilai t tabel sebesar 1,664. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi risiko (X_2) memiliki pengaruh yang besar terhadap minat untuk berpartisipasi di pasar modal (Y), dengan H_0 ditolak dan H_2 diterima. Persepsi risiko yang berbeda-beda pada setiap individu dapat memengaruhi kecenderungan mereka untuk berinvestasi. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan persepsi risiko berbanding lurus dengan ketertarikan investasi. Memahami dan memprediksi risiko masa depan serta berbagai kemungkinan yang mempengaruhi keputusan investasi membantu individu membuat keputusan yang lebih baik dan meminimalkan risiko. Temuan ini sejalan dengan penelitian Herawati (2021) yang menyatakan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi [16].

Modal investasi (X_3) memiliki nilai t hitung sebesar 2,898, yang lebih tinggi dari t tabel sebesar 1,664, dan nilai signifikansi sebesar 0,005, yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima, yang menunjukkan bahwa minat investasi di pasar modal (Y) dipengaruhi secara signifikan oleh modal investasi (X_3). Penelitian menunjukkan bahwa ketertarikan berinvestasi meningkat jika modal awal yang diperlukan rendah. Di era modern, kemudahan berinvestasi dengan modal minimal menghilangkan anggapan bahwa investasi memerlukan dana besar, sehingga memudahkan individu untuk berinvestasi tanpa perlu mengumpulkan modal besar terlebih dahulu. Oleh karena itu, semakin rendah modal minimal investasi, semakin tinggi ketertarikan individu untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Prihatini (2019) yang menyatakan bahwa modal minimal memiliki pengaruh positif terhadap ketertarikan mahasiswa [8].

Nilai t hitung investasi (X_4) sebesar 3,200 lebih tinggi dari t tabel sebesar 1,664, dan nilai signifikansi 0,002 berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_4 disetujui, yang menunjukkan adanya pengaruh parsial antara motivasi investasi (X_4) dan minat melakukan investasi pasar modal (Y). Penelitian menunjukkan bahwa motivasi merupakan komponen intrinsik yang mendorong orang untuk mencapai tujuan tertentu, yang memengaruhi tingkat intensitas, ketekunan, dan arah aktivitas mereka. Keputusan tentang investasi sangat dipengaruhi oleh motivasi. Jika seseorang sangat termotivasi untuk berinvestasi, mereka cenderung melakukannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Budiasih (2023) dan Wardah (2020) yang menyatakan bahwa motivasi berinvestasi memiliki pengaruh positif terhadap ketertarikan berinvestasi di pasar modal [11].

Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai F hitung sebesar 29,754 lebih besar dari F tabel 2,49 ($df = 80$). Di sisi lain, variabel minat investasi dapat dijelaskan oleh variabel pengetahuan investasi, persepsi risiko, modal investasi, dan motivasi investasi sebesar 57,8%, berdasarkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,578 atau 57,8%. Faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap sisanya sebesar 42,2%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan investasi meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pasar modal dengan membantu mereka memahami risiko dan potensi imbal hasil investasi. Persepsi risiko yang bervariasi dapat meningkatkan ketertarikan individu untuk berinvestasi. Modal investasi yang rendah mempermudah aksesibilitas dan meningkatkan ketertarikan seseorang untuk berinvestasi. Motivasi juga memainkan peran kunci dalam pengambilan keputusan investasi, di mana semakin tinggi motivasi seseorang, semakin besar kemungkinan mereka untuk berinvestasi di pasar modal.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa minat mahasiswa untuk melakukan investasi di pasar modal sangat dipengaruhi oleh pengetahuan investasi, persepsi risiko, modal investasi, dan motif investasi. Setiap variabel independen memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Temuan dari penelitian ini menegaskan gagasan bahwa pengetahuan investasi, persepsi risiko, modal investasi, dan motivasi investasi memainkan peran penting dalam mempengaruhi kecenderungan individu terhadap investasi. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya memberikan pendidikan dan pengetahuan yang komprehensif mengenai investasi kepada mahasiswa, termasuk kesadaran akan risiko dan penanaman motivasi serta kesiapan finansial bagi individu yang tertarik untuk berpartisipasi dalam pasar modal. Oleh karena itu, ketika membuat program pendidikan investasi, para pendidik dan pembuat kebijakan harus mempertimbangkan faktor-faktor ini secara menyeluruh untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam berpartisipasi di pasar modal. Saran

untuk penelitian mendatang, membahas faktor lain, seperti aspek psikologis, lingkungan sosial, uang saku, sudut pandang modal minimum, hasil investasi, dan keuntungan investasi yang dapat memengaruhi minat mahasiswa untuk berpartisipasi di pasar modal. Selain itu mempertimbangkan menggunakan metode penelitian mendalam seperti studi kasus dan wawancara.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] D. Rustiana, "Strategi di Pasar Modal Syariah," *J. Ilmu Komputer, Ekon. dan Manaj.*, vol. 1, no. 1, pp. 129–138, 2022.
- [2] Y. W. A. Pradana, "Pengaruh Persepsi Risiko, Motivasi Investasi, Modal Minimal Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa Fakultas," *J. Ris. Bisnis dan Investasi*, vol. 8, no. 1, pp. 1–16, 2022.
- [3] R. M. A. Simanjuntak, "Pengaruh pengetahuan investasi, manfaat motivasi, dan modal minimal investasi terhadap keputusan investasi di Pasar Modal," *Owner*, vol. 6, no. 4, pp. 3333–3343, 2022, doi: 10.33395/owner.v6i4.1186.
- [4] KSEI, "Statistik Pasar Modal Indonesia," *Publ. PT Kustodian Sent. Efek Indones.*, pp. 1–16, 2024, [Online]. Available: https://www.ksei.co.id/publications/demografi_investor
- [5] Worldometer, "Indonesia Population," *Worldometer*, 2024. <https://www.worldometers.info/world-population/indonesia-population/> (accessed Apr. 27, 2024).
- [6] K. A. Putri, "Jumlah Investor Pasar Modal di Indonesia Masih Sedikit, BEI Ungkap Penyebabnya," *Infobanknews.com*, 2023. <https://infobanknews.com/author/rifa/> (accessed Dec. 18, 2023).
- [7] S. Mulyantin, "Review Faktor Penentu Keputusan Investasi Pada Generasi Z & Millennial," *Manajemen*, vol. 2, no. 1, pp. 17–29, 2022, doi: 10.51903/manajemen.v2i1.112.
- [8] S. Prihati, "Analisis Pengaruh Pengetahuan Investasi, Pelatihan Pasar Modal, Modal Investasi Minimal Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal (Studi Pada Pt Phintraco Sekuritas Branch Office Semarang)," *J. Aktual Akunt. Keuang. Bisnis Terap.*, vol. 2, no. 1, p. 49, 2020, doi: 10.32497/akunbisnis.v2i1.1524.
- [9] I. G. A. N. Budiasih, "Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko, Return, dan Motivasi pada Minat Mahasiswa Berinvestasi Cryptocurrency," *J. Ilm. Dan Karya Mhs.*, vol. 1, no. 5, pp. 181–197, 2023, [Online]. Available: <https://doi.org/10.54066/jikma.v1i5.785>
- [10] Junaidi, "Pengaruh Pengetahuan dan Pemahaman Investasi, Modal Minimum Investasi, Return, Risiko dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Kota Malang)," *e - J. Ilm. Ris. Akunt.*, vol. 8, no. 5, pp. 38–52, 2020.
- [11] S. Wardah, "Pengaruh Modal Minimal, Pengetahuan Investasi, dan Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa di Pasar Modal," *Jbma*, vol. VII, no. 1, pp. 55–68, 2020.
- [12] N. Fusfita, "Pengaruh Persepsi Risiko Dan Pengetahuan Mahasiswa Terhadap Minat Investasi Saham Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi)," *J. Ilm. Manajemen, Ekon. Akunt.* Vol 3. No. 2 218-228, vol. 3, no. 2, 2023.
- [13] M. I. Harahap, "Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal, Return, Uang Saku, dan Manfaat Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah," *Manajemen*, vol. 4, no. 1, pp. 88–100, 2023.
- [14] D. Meirini, "Pengaruh Modal Investasi, Teknologi Yang Memadai, Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal," *SOSEBI J. Penelit. Mhs. Ilmu Sos. Ekon. dan Bisnis Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 1–13, 2021, doi: 10.21274/sosebi.v1i1.4912.
- [15] A. Himmah, "Peran Minat Investasi Dalam Memediasi Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, dan Modal Minimal Investasi Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Investor Pada BEI Berdomisili Kota Pekalongan)," *Neraca*, vol. 16, no. 2, pp. 111–128, 2020, doi: 10.48144/neraca.v16i2.502.
- [16] N. T. Herawati, "Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, dan Locus of Control Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda di Singaraja," *JIMAT (Jurnal Ilm. Mhs. Akuntansi)*, vol. 12, no. 3, pp. 768–780, 2021, [Online]. Available: <https://repo.undiksha.ac.id/6498/>